

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan intensif dalam rangka memperoleh relevansi kemenangan dan prestasi optimal. Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/ pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Sangat banyak cabang olahraga yang kita ketahui yang dipertandingkan baik itu di tingkat Nasional seperti PON ataupun di tingkat Internasional seperti *Sea Games*, *Asian Games*, dan *Olimpic Games*. Salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di tingkat Nasional dan Internasional adalah olahraga sepak takraw.

Secara umum olahraga sepak takraw adalah memainkan bola di lapangan sendiri sebanyak tiga kali dengan memakai semua anggota tubuh kita dan bola dalam keadaan memantul kecuali tangan.

Secara khusus untuk bermain sepak takraw yang baik haruslah seseorang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik. Kemampuan yang sangat

penting dan sangat perlu dalam bermain sepak takraw adalah kemampuan dasar bermain sepak takraw. Bila seseorang tidak mempunyai kemampuan itu tidak akan bisa bermain sepak takraw. Kemampuan yang dimaksud adalah menyepak dengan menggunakan bagian-bagian kaki, memainkan bola dengan kepala (main kepala), memainkan bola dengan dada, memainkan dengan paha dan memainkan bola dengan bahu (membahu). Kemampuan diatas tidak bisa dipisahkan. Tanpa menguasai keterampilan dasar atau teknik dasar permainan sepak takraw tidak dapat dimainkan dengan baik. Penguasaan teknik dasar dimiliki dengan baik bila teknik-teknik dasar itu di pelajari atau dilatih dengan baik dan berkelanjutan.

Namun tidak berarti bahwa prestasi sepak takraw itu hanya ditentukan oleh pemilikan teknik dasar yang baik saja, Faktor-faktor lain pun banyak lagi yang menunjang peningkatan-peningkatan sepak takraw itu.

PB PERSETASI (1999:04) mengemukakan bahwa “Dalam permainan sepak takraw menyepak (sepakan) adalah sangat penting. Dapat dikatakan bahwa kemampuan menyepak atau keterampilan menyepak itu merupakan ibu dari permainan sepak takraw karena bola dimainkan terbanyak dengan kaki, mulai dari permulaan permainan sampai membuat poin atau angka”. Diantara kemampuan menyepak atau teknik menyepak itu adalah sepak sila. Sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Sepak sila digunakan untuk menerima dan menimang (menguasai bola), mengumpan antaran bola dan menyelamatkan serangan lawan. Dalam melakukan sepak sila perlu juga ketepatan (*accuracy*) dan jalannya bola setelah sepakan yaitu dengan latihan-latihan yang khusus.

Salah satu tempat latihan sepak takraw PSTI Asahan yang berorientasi dalam bidang pendidikan dan latihan para atlet tingkat pelajar (Junior). *Club* merupakan wadah pembibitan dan pengembangan olahraga pelajar yang memiliki bakat dan potensi untuk dikembangkan dalam bidang olahraga.

Sebagai tim sepak takraw yang sering mengikuti kejuaraan namun masih banyak kekurangan terutama pada *passing* sepak sila dan otot tungkai. Menurut pelatih *club* PSTI Asahan, Pada saat mengikuti kejuaraan pekan olahraga daerah (Porda) Mandailing Natal pada tahun 2012. Tim melakukan *passing* sepak sila tidak maksimal, sulitnya mengawali suatu gerakan menyepak saat bola berada berhadapan pada dirinya hingga bola tidak tepat saat melakukan *passing* sepak sila akhirnya bola tidak akurat, gagalnya melakukan umpan *passing* sepak sila dengan tujuan mengoper ke *smasher* dan sulitnya menahan bola dari serangan lawan sehingga gagal mendapatkan point. Saat itu *club* sepak takraw atlet putera junior PSTI Asahan mendapat juara dua di nomor *double event* putera.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh dari pelatih yaitu Bapak Rusliadi, S.Pd pada tanggal 12 Juli 2012 Pukul 14.00 WIB di Jln. Durian, Kelurahan Kisaran Naga, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, menyatakan, “Para atlet sepak takraw pemula putera PSTI Asahan masih belum memiliki ketepatan *passing* sepak sila yang baik”.

Dalam penelitian ini yang menjadi *sample* adalah atlet pemula dan menurut pengamat peneliti, teknik *passing* atlet itu sendiri masih perlu ditingkatkan terutama *passing* sepak sila sebab *passing* atlet kurang maksimal pada saat melakukan *passing* sepak sila.

Berdasarkan ketetapan norma menurut Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional (2002:18) Pada saat melakukan tes *passing* sepak sila kaki kiri dan kaki kanan selama 1 menit yaitu dalam katagori kurang : 33,333333 %, Kurang sekali: 66,666667. Maka kemampuan *passing* sepak sila atlet putera *club* masih kurang setelah dilakukan tes *passing* sepak sila di lapangan *club* sepak takraw atlet putera PSTI Asahan pada tanggal 12 Juli 2011 Pukul 16:00 WIB. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu kiranya diberikan variasi latihan sepak sila melalui pemanfaatan *shuttlecock kenchi*.

Para pelatih baik di *club* maupun di tempat lain sering melatih *passing* sepak sila melalui pemanfaatan *shuttlecock kenchi*, tetapi dari bentuk latihan tersebut belum tahu hasilnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melihat hasil bentuk latihan ini apakah lebih efektif dan hasil yang baik. Melihat permasalahan tersebut peneliti mencoba untuk mengungkapkan suatu permasalahan dengan upaya peningkatan kemampuan sepak sila melalui pemanfaatan *shuttlecock kenchi* dalam permainan sepak takraw atlet pemula putera *club* PSTI Asahan.

Akhirnya peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian di *club* sepak takraw PSTI Asahan, untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan tidak maksimalnya pelaksanaan *passing* sepak sila. Peneliti melihat kemampuan *passing* sepak sila sudah benar, namun dalam melakukan *passing* sepak sila dengan ketepatan dalam melakukan *passing* sepak sila kurang maksimal. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas *passing* sepak sila dalam permainan sepak takraw adalah latihan sepak sila melalui pemanfaatan *shuttlecock kenchi*

yang menjadi fokus latihan dalam penelitian ini, salah satu latihan untuk meningkatkan kemampuan *passing* sepak sila dalam *passing* adalah latihan ketepatan (*accuracy*).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin membuktikan dalam suatu penelitian ilmiah apakah untuk meningkatkan kemampuan hasil *passing* sepak sila sepak takraw dapat diraih melalui latihan sepak sila melalui pemanfaatan *shuttlecock kenchi* sehingga hal tersebut bukan teori tapi merupakan kenyataan yang harus dibuktikan kebenarannya karena kemampuan *passing* sepak sila berguna pada saat melakukan menerima (menahan), mengumpan dan menyelamatkan bola dalam bermain sepak takraw.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi berupa masalah sebagai berikut: Teknik dasar apa sajakah yang dapat mempengaruhi dalam mengumpulkan angka dalam permainan sepak takraw? Bentuk-bentuk latihan bagaimanapun yang efektif menghasilkan angka dalam permainan sepak takraw? Apakah ada peningkatan untuk latihan sepak sila melalui pemanfaatan *shuttlecock kenchi* dalam permainan sepak takraw? Berapa besarkah peningkatan latihan sepak sila melalui pemanfaatan *shuttlecock kenchi* terhadap kemampuan *passing* sepak sila? apakah ada peningkatan bentuk latihan sepak sila melalui pemanfaatan *shuttlecock kenchi* dalam permainan sepak takraw?

C. Pembatasan Masalah

Melihat dari banyaknya identifikasi masalah di atas maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah, untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai maka peneliti ini dibatasi pada peningkatan sepak sila melalui pemanfaatan *shuttlecock kenchi* dalam permainan sepak takraw atlet pemula putera *club* PSTI Asahan tahun 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu apakah ada peningkatan kemampuan sepak sila melalui pemanfaatan *shuttlecock kenchi* dalam permainan sepak takraw atlet pemula putera *club* PSTI Asahan tahun 2012.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penjelasan dari permasalahan yang dikemukakan diatas yaitu : “Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan sepak sila melalui pemanfaatan *shuttlecock kenchi* dalam permainan sepak takraw atlet pemula putera *club* PSTI Asahan tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan kepada guru dan pelatih-pelatih atau pembina guru olahraga khususnya cabang olahraga sepak takraw.
2. Sebagai bahan masukan untuk peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

3. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan ilmu cabang olahraga sepak takraw khususnya *passing* sepak sila, bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK).

